

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU
PEMELIHARAAN KESEHATAN PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI
DESA JATISOBO**

Nabilla Nur Rahmawati¹⁾ , Galih Setia Adi²⁾ , Setiyawan³⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2) 3)} Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

nabillarahmawati10@gmail.com

Abstrak

Lansia akan mengalami proses penuaan secara terus menerus yang ditandai dengan menurunnya daya tahan tubuh atau semakin rentannya terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Salah satu penyakit yang sering dialami adalah hipertensi. Memelihara kesehatan merupakan upaya penanggulangan dan pencegahan terhadap gangguan kesehatan yang membutuhkan perawatan, penanganan dan pengobatan. Dukungan keluarga merupakan suatu koping keluarga dalam menghadapi masalah dalam anggota keluarganya, sehingga keluarga dapat memberikan motivasi dan semangat untuk berperilaku sehat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan pada lansia penderita hipertensi.

Penelitian ini menggunakan desain *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan total sampel 70 responden. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan analisa yang digunakan adalah *Chi Square*.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas mendapat dukungan keluarga yang cukup sebanyak 36 responden (51,4%) dan sebanyak 36 responden (51,4%) memiliki perilaku pemeliharaan kesehatan yang kurang. Analisis data didapatkan hasil *p* value sebesar 0,021 < 0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan perilaku pemeliharaan kesehatan pada lansia penderita hipertensi.

Kata Kunci : Lansia, Dukungan Keluarga, Pemeliharaan Kesehatan

Daftar Pustaka : (2010-2021)

UNDERGRADUATE NURSING STUDY PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCE
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY OF SURAKARTA
2022

**RELATIONSHIP OF FAMILY SUPPORT ON HEALTH MAINTENANCE
BEHAVIOR IN ELDERLY HYPERTENSION PATIENTS IN JATISOBO VILLAGE**

Nabilla Nur Rahmawati¹⁾ ,Galih Setia Adi²⁾ ,Setiyawan³⁾

¹⁾ Student of Nursing Study Program at Kusuma Husada University of Surakarta

²⁾³⁾ Lecturer of Nursing Study Program at Kusuma Husada University of Surakarta

nabillarahmawati10@gmail.com

Abstract

The elderly will meet a continuous aging process which is characterized by decreased body resistance or increased vulnerability to diseases that can cause the death. One of the most common diseases is hypertension. The health maintenance is an effort to overcome and prevent health problems that require care, handling and treatment. Family support is a family coping in dealing with problems in family members, so the families can provide motivation and enthusiasm for doing healthy behavior. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and health care behavior in elderly people who have hypertension.

This study used a correlational design with a cross sectional approach. The sampling technique used purposive sampling with a total sample of 70 respondents. The research instrument in this study is a questionnaire and for the data analysis used Chi Square.

The results showed that the majority who received family support were 36 respondents (51.4%) and 36 respondents (51.4%) have less health maintenance behavior. Analysis of the data obtained a p value of 0.021 <0.05, which means that there is a significant relationship between family support and health maintenance behavior in the elderly who have hypertension.

Keywords : Elderly, Family Support, Health Maintenance

Bibliography : (2010-2021)

1. PENDAHULUAN

Lansia merupakan proses akhir dari perkembangan manusia. Lanjut usia akan mengalami penurunan fungsi tubuh akibat perubahan fisik, psikososial, kultural, spiritual. Secara biologis lansia adalah seseorang yang mengalami proses penuaan secara terus menerus yang ditandai dengan menurunnya daya tahan tubuh atau semakin rentannya terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit bahkan bisa menyebabkan kematian (Puteri, 2015). Batasan lansia menurut WHO meliputi usia pertengahan (*middle age*) antara 44-49 tahun, usia lanjut (*elderly*) antara 60-75 tahun, lanjut usia tua (*old*) 75-90 tahun, dan usia sangat tua (*very old*) >90 tahun. Masalah kesehatan akibat dari proses penuaan dan sering terjadi pada sistem kardiovaskuler yang merupakan proses degeneratif. Salah satu masalah kesehatan yang dialami pada sistem kardiovaskuler adalah hipertensi (Prisdiantika, 2016).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah secara menetap. Seseorang yang dikatakan mengalami hipertensi apabila tekanan darahnya berada di atas normal yaitu 140/90 mmHg (Asmarani dkk, 2021). Hipertensi merupakan penyakit yang tidak bisa disembuhkan akan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak mengalami komplikasi yang bisa berakibat dengan kematian (Soesanto, 2021).

Menurut data (WHO, 2015) menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menyandang hipertensi, yang artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis mengalami hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta

orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Agus & Isna, 2020). Tingginya angka kejadian hipertensi akan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Hipertensi memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan risiko penyakit kronis dan dinyatakan bahwa hipertensi meningkatkan risiko infark myocard, penyakit ginjal, stroke dan gagal jantung. Hipertensi termasuk dalam kategori penyakit yang mematikan tanpa ditandai dengan gejala terlebih dahulu sebagai peringatan bagi penderita. Jika gejala tersebut muncul, seringkali dianggap gangguan biasa oleh penderita dan tidak segera di, sehingga penderita terlambat menyadari akan datangnya dampak penyakit hipertensi yang berkembang dari tahun ke tahun sehingga menyebabkan komplikasi (Prisdiantika, 2016).

Pemeliharaan kesehatan merupakan upaya penanggulangan dan pencegahan terhadap masalah kesehatan yang membutuhkan pemeriksaan, perawatan dan pengobatan. Perilaku lansia yang tidak teratur dalam melakukan perawatan dan pengobatan secara rutin dikarenakan mayoritas penderitanya merasakan bosan untuk melakukan pengobatan karena membutuhkan waktu yang lama, merasa sudah sehat dan takut dapat membebani keluarga (Soesanto, 2021). Pemeliharaan kesehatan yang baik akan meningkatkan kesehatan badan, jiwa dan sosial. (Wahyuningsih & Arsi, 2021).

Perubahan perilaku kesehatan seseorang cenderung memerlukan dukungan dari keluarga dan masyarakat disekitarnya, apabila perubahan perilaku tersebut bertentangan atau tidak memperoleh dukungan maka ia akan merasa tidak nyaman, sehingga tidak melakukan upaya pencegahan atau terapi tertentu. Dukungan keluarga merupakan suatu coping keluarga dalam menghadapi masalah salah satu anggota keluarganya,

sehingga keluarga dapat meningkatkan semangat dan motivasi untuk berperilaku sehat (Widyaningrum dkk, 2019).

Dukungan keluarga yang tinggi akan menjadikan lanjut usia yang menderita hipertensi akan lebih optimis dan semangat dalam menghadapi segala permasalahan termasuk melakukan upaya perawatan kesehatan saat ini maupun yang akan datang, lebih terampil dalam memenuhi kebutuhan psikologis (Soesanto, 2021).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jatisobo pada bulan Mei-Juni 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu korelasional dan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu 167 lansia yang menderita hipertensi di desa jatisobo. Pengambilan sample menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 70 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner dukungan keluarga dan perilaku pemeliharaan kesehatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	(f)	(%)
60-70	52	74,3
71-80	14	20,0
81-90	4	5,7

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan karakteristik responden pada penelitian ini mayoritas adalah usia 60-70 tahun sebanyak 52 responden (74,3%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Bisnu (2017)

karakteristik usia paling banyak adalah usia ≥ 65 tahun sebanyak 34,7%. Menurut Adam (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi usia seseorang maka semakin tinggi tekanan darahnya. Elastisitas dinding aorta menurun, katup jantung menebal dan kaku, kemampuan jantung untuk memompa darah menurun (penurunan kontraksi dan volume), elastisitas pembuluh darah menurun, dan resistensi pembuluh darah perifer meningkat sehingga menyebabkan tekanan darah meningkat.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	(f)	(%)
Laki-laki	32	45,7
Perempuan	38	54,3

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan karakteristik responden pada penelitian ini mayoritas adalah perempuan sebanyak 38 orang (54,3%). Rata-rata perempuan akan mengalami peningkatan resiko tekanan darah (hipertensi) setelah menopause yaitu usia diatas 45 tahun. Perempuan yang belum menopause dilindungi oleh hormone estrogen yang berperan meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL). Kadar kolesterol HDL rendah dan tingginya kolesterol LDL (*Low Density Lipoprotein*) mempengaruhi terjadinya proses aterosklerosis yang berujung pada penyempitan pembuluh darah, dan pada akhirnya terjadilah hipertensi (Amelia, 2020).

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	(f)	(%)
SD	41	58,6
SMP	24	34,3
SMA	5	7,1

Berdasarkan tabel 3 karakteristik responden berdasarkan pendidikan

mayoritas adalah SD sebanyak 41 orang (58,6%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Daziah (2020) karakteristik pendidikan paling banyak adalah SD sebanyak 16 orang (45,7%). Menurut Amelia (2020) Tingginya risiko terkena hipertensi pada pendidikan rendah, kemungkinan disebabkan karena kurangnya pengetahuan pada pasien yang berpendidikan rendah terhadap kesehatan dan sulit untuk menerima informasi (penyuluhan) yang diberikan oleh petugas kesehatan sehingga berdampak pada perilaku atau pola hidup sehat.

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	(f)	(%)
Buruh	12	17,1
Petani	25	35,7
Wiraswasta	11	15,7
IRT	22	31,4

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa mayoritas pekerjaan pada responden adalah petani sebanyak 25 orang (35,7%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Roni (2018) pekerjaan responden paling banyak adalah Petani sebanyak 11 orang (44%). Kejadian hipertensi yang terjadi pada petani karena aktivitas sehari-hari yang berlebihan sehingga mempengaruhi perubahan pada fungsi tubuh akibat beban kerja yang terus menerus dan terpapar sinar matahari itu membuat kelelahan pusing dan kerja jantung tidak normal. Apabila dilakukan secara terus menerus akan berdampak pada tekanan darah yang melebihi batas normal

Tabel 5. Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	(f)	(%)
Baik	18	25,7
Cukup	36	51,4
Kurang	16	22,9

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dukungan keluarga yang diberikan dalam kategori cukup sebanyak 36 responden (51,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyudi (2020) didapatkan bahwa dukungan keluarga cukup sebanyak 59 orang (55,7%). Menurut Karunia (2016) dukungan keluarga adalah upaya yang diberikan kepada anggota keluarga baik moril ataupun materiil berupa motivasi, saran, informasi dan bantuan yang nyata. Bentuk dukungan keluarga yang diberikan meliputi dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasi dan dukungan penghargaan.

Tabel 6. Perilaku Pemeliharaan Kesehatan

Perilaku Pemeliharaan Kesehatan	(f)	(%)
Baik	34	48,6
Buruk	36	51,4

Berdasarkan tabel 6 perilaku pemeliharaan kesehatan responden dalam penelitian ini adalah dalam kategori buruk sebanyak 36 responden (51,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prisdiantika (2016) didapatkan bahwa perilaku pengendalian hipertensi kategori kurang baik sebanyak 25 orang (46,4%). Menurut Ningrum (2018) kesadaran diri seseorang dapat muncul ketika seseorang memiliki kemauan untuk mencapai suatu hal yang diinginkan. Kesadaran responden dapat diartikan sebagai bentuk perilaku seorang pasien terhadap terapi pengobatan maupun pemeliharaan kesehatan yang harus dijalani dalam kehidupannya.

b. Analisa Bivariat

Tabel 7. Korelasi Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan

Perilaku Pemeliharaan Kesehatan				
Dukungan Keluarga	Baik	Buruk	Total	P
Baik	13	5	18	
Cukup	12	24	36	0,021
Kurang	9	7	16	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji *chi-square* didapatkan hasil p value = 0,021 (p value <0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan pada lansia penderita hipertensi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tarigan (2018) bahwa ada pengaruh antara pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap diet hipertensi dimana sebanyak 70 orang mendapat dukungan keluarga tidak baik (82,4%) dan pelaksanaan diet kategori negatif sebanyak 62 orang (84,9%).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pemeliharaan kesehatan hipertensi adalah dukungan keluarga. Dimana keluarga dapat memberikan motivasi, semangat kepada lansia yang menderita hipertensi untuk mengatasi masalah yang dihadapi (Prisdiantika 2016).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Karakteristik responden lansia di Desa Jatisobo berdasarkan usia responden yang paling banyak adalah usia 60-70 tahun sebanyak 52 orang (74,3%). Mayoritas lansia penderita hipertensi di desa jatisobo berjenis kelamin perempuan. Latar belakang pendidikan responden adalah SD sebanyak 41 orang (58,6%) dan pekerjaan responden

- paling banyak yaitu bekerja sebagai petani sebanyak 25 orang (35,7%)
2. Dukungan keluarga pada lansia di Desa Jatisobo mayoritas mendapat dukungan keluarga yang cukup sebanyak 36 orang (51,4%).
3. Masalah perilaku pemeliharaan kesehatan pada lansia di Desa Jatisobo sebagian besar lansia memiliki perilaku buruk dalam pemeliharaan kesehatan sebanyak 36 orang (51,4%).
4. Ada hubungan antara dukungan keluarga dan perilaku pemeliharaan kesehatan pada lansia di Desa Jatisobo dengan nilai p value 0,021 sehingga nilai p value <0,05.

5. SARAN

1. Bagi responden
Dapat meningkatkan motivasi dalam menjaga perilaku pemeliharaan kesehatannya.
2. Bagi tempat penelitian
Diharapkan posyandu di desa jatisobo dapat memberikan promosi kesehatan atau penyuluhan rutin terkait pemeliharaan kesehatan penderita hipertensi.
3. Bagi institusi pendidikan
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber literatur dalam mengembangkan penelitian terkait dukungan keluarga dan perilaku pemeliharaan kesehatan pada lansia.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya dapat melakukan observasi yang lebih detail mengenai perilaku pemeliharaan kesehatan pada lansia penderita hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. G. A., Nelwan, J. E., & Wariki, W. M. (2019). Kejadian hipertensi dan riwayat keluarga

- menderita hipertensi di Puskesmas Paceda Kota Bitung. *KESMAS*, 7(5).
- Amelia, R., & Kurniawati, I. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Hipertensi pada Penderita Hipertensi di Kelurahan Tapos Depok. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 3(1), 77-90.
- Asmarani, A. Z., Pamungkas, D. M. T., Zuvita, E. D., & Mustika, E. A. (2021). Peningkatan pengetahuan tentang hipertensi untuk menyetabilkan tekanan darah pada keluarga. *KOLABORASI JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1), 67-76.
- Bisnu, M. I. K. H., Kepel, B., & Mulyadi, N. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Derajat Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 5(1).
- Karunia, E., 2016. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Activity of Daily Living Pascastroke Association Between Family Support and Post-Stroke Activity of Daily Living Autonomy. *Jurnal Berkala Epidemiologi Unair*. Vol. 4. No. 2. Pp : 213 – 224.
- Ningrum, S. P. (2019). *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Roni, F., Bagus, N., & Fitriani, E. D. (2018). HUBUNGAN TINGKAT STRESS DAN GAYA HIDUP TERHADAP KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI DESA KEMAMANG BALEN BOJONEGORO. *Well Being*, 3(2), 20-34.
- Soesanto, E. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Upaya Perawatan Kesehatan Lanjut Usia Hipertensi Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(2), 170-179.
- Tarigan, A. R., Lubis, Z., & Syarifah, S. (2018). Pengaruh pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap diet hipertensi di desa Hulu Kecamatan Pancur Batu tahun 2016. *Jurnal kesehatan*, 11(1), 9-17.
- Wahyuningsih, W., & Arsi, A. A. (2021). Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Penderita Hipertensi Anggota Prolanis Puskesmas Jatinom Kabupaten Klaten. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 10(1), 108-120.
- Widyaningrum, D., Retnaningsih, D., & Tamrin, T. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 2(2), 21-26.